

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan jamak atau *multiple intelegencies* telah menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, namun masih didominasi oleh pengembangan intelektual peserta didik. Siswa cenderung berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual yang dianggap sangat berharga untuk masa depan pendidikannya, padahal dalam era revolusi industri 4.0 yang akan dicapai di abad 21 ini juga sangat memerlukan pengembangan keterampilan diri selain kecerdasan intelektual yang selama ini diinginkan siswa. Kebanyakan siswa hanya diberikan pengetahuan dengan materi pembelajaran sehingga menuntut prestasi belajar yang tinggi terutama hasil test ujian akhir sekolah maupun ujian nasional agar mendapat lembaga pendidikan lanjutan yang diidam-idamkan atau pekerjaan yang diinginkan. Pada abad 21 ini tak hanya kecerdasan intelektualnya saja yang diperlukan namun keterampilan dari sumber daya manusia itu sendiri juga sangatlah penting.

Banyak siswa yang lebih cenderung mengutamakan skor akademiknya namun belum sadar akan keterampilan yang memang seharusnya dilatih sejak dini dan dikembangkan, bahkan pemerintah saat ini dalam menerapkan kurikulum 2013 menuntut keterampilan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.21 tahun 2016 mengatakan uraian revisi kompetensi inti untuk tingkat Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMALB/PAKET C) bagian deskripsi kompetensi keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa adalah menunjukkan keterampilan

menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Hal ini lebih merujuk kepada keterampilan yang harus dimiliki siswa agar dapat bersaing di era revolusi 4.0 di abad 21 ini. Fokus keterampilan yang harus dimiliki pada era revolusi industri 4.0 ini yakni keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill and Problem Solving*), keterampilan kreatifitas (*Creativity and Innovation Skill*), keterampilan komunikasi (*Communication Skill*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skill*). Empat keterampilan ini yang diunggulkan pada abad 21 agar sumber daya manusia dapat bersaing dan siap untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 maka dari itu pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi akademik harus sejalan agar pembangunan sumber daya yang unggul dan kompetitif dapat terwujud. Salah satu keterampilan yang diunggulkan tersebut adanya *innovation skill* yang mana sudah ada yang mengembangkan pengukuran yang dapat mengukur keterampilan tersebut. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berinovasi pula agar siswa siap menyongsong era pada abad 21 ini dengan pondasi yang dibangun kuat mulai dari bangku sekolah.

Pembelajaran kimia di sekolah juga membutuhkan keempat pilar yang ada pada *General Innovation Skill Aptitude Test 2.0* (GISAT 2.0) ini sebagai dasar keterampilan yang seharusnya telah dimiliki siswa. Selama proses pembelajaran kimia siswa juga dituntut aktif dalam mengemukakan ide maupun gagasan untuk mendapatkan sebuah produk maupun proses yang akan dilalui untuk membuat produk yang diinginkan, hal ini dikarenakan kimia juga bertujuan untuk menghasilkan produk seperti yang dilakukan pada saat praktikum untuk menghasilkan produk akhir yang mendukung tujuan dari eksperimen yang

dilakukan. Selain hal tersebut dibutuhkan pula komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar sebab selama proses pembelajaran kimia tak jarang dibutuhkan pula kerjasama tim dalam pembelajaran maupun saat melaksanakan praktikum. Pelaksanaan praktikum selama proses pembelajaran sangat penting untuk terlaksana yang mana hal ini makin menguatkan materi kimia yang cenderung abstrak, sehingga dengan melaksanakan praktikum ini dapat mendukung kuatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selama proses praktikum siswa juga dituntut untuk siap dalam menghadapi risiko yang akan terjadi, baik itu sebelum terlaksananya praktikum sampai berakhirnya praktikum. Risiko lainnya yang harus dihadapi siswa yakni selama proses diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran, hal ini menjelaskan bagaimana siswa secara bersama-sama memutuskan bersiap menghadapi berbagai risiko yang akan dihadapi dari hasil diskusi yang telah terjadi.

Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Pada abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Fieda Noor (2017) menyatakan mahasiswa FKIP Umtas telah menunjukkan intensitas komunikasi antar pribadi yang relatif baik pada sebagian besar aspek dan indikator komunikasi antar pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdampak pada hubungan interpersonal baik komunikasi secara verbal maupun non verbal, selain itu

komunikasi interpersonal siswa harus ditingkatkan karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada interaksi sosial. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Puji (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif memengaruhi besarnya peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang membangkitkan ide siswa serta mewujudkan gagasan-gagasan siswa yang terutama dalam bentuk produk, maka dari itu keterampilan berinovasi sangat penting dimiliki siswa yang dapat dilatih dan dikembangkan pada bangku sekolah agar pondasi yang terbangun kuat sehingga dapat bersaing dengan kerasnya perubahan global pada era revolusi industri 4.0.

Tempat yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Singaraja. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian atas beberapa pertimbangan. Pertama, Sekolah SMA Negeri 1 Singaraja juga sudah menerapkan pengembangan keterampilan berinovasi sesuai dengan Permendikbud mengenai keseruluhan pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah direvisi. Pengembangan keterampilan ini juga didukung oleh sekolah dengan fasilitas yang memadai. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan arahan dari Menteri Pendidikan yang dituangkan dalam bentuk Permendikbud No. 21 tahun 2016. Sedangkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa siswa sebagai sampel menyatakan bahwa siswa lebih cenderung takut untuk memutuskan dalam pengambilan risiko jika menghadapi sebuah masalah dan lebih sering bertanya terlebih dahulu dengan guru, selain itu menurut beberapa siswa menyatakan bahwa sekolah masih kurang dalam pengembangan bakat dalam bidang kesenian, dan juga sekolah awalnya kurang memfasilitasi siswa-siswa yang mengikuti olimpade maupun perlombaan

lainnya dengan minimnya dukungan pembinaan secara intens dan beberapa siswa yang sempat mengikuti olimpiade diwawancara menyatakan akhir-akhir ini sudah mulai lebih difasilitasi oleh sekolah dengan baik. Beberapa siswa yang diwawancarai juga menyatakan masih sedikit takut dalam menyampaikan ide didepan umum berbeda halnya dengan kelompok belajarnya mereka lebih leluasa menyatakan pendapatnya, hal ini membuktikan hubungan interpersonal siswa cukup baik. Berbeda halnya dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa lebih nyaman untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri dan merasa dirinya kurang baik dalam berkomunikasi sehingga kebanyakan cenderung lebih bisa berkomunikasi dengan rekan yang sudah dianggap dekat saja. Alasan ketiga adalah di SMA Negeri 1 Singaraja belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan profil keterampilan berinovasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan latar belakang diatas yakni:

1. Dunia pendidikan masih didominasi oleh pengembangan intelektual peserta didik.
2. Kecendrungan siswa yang berfokus untuk peningkatan kecerdasan intelektual dan kurangnya peningkatan keterampilan diri.
3. Tuntutan di era revolusi industri 4.0 pada abad 21 ini yang akan berdampak pada keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mempersiapkan diri lebih dini dalam kemajuan teknologi salah satunya yakni keterampilan berinovasi.
4. Pengembangan keterampilan berinovasi siswa salah satunya yakni dalam menyampaikan ide yang perlu ditingkatkan dari diri siswa itu sendiri.

5. Masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan rekannya dan cenderung nyaman hanya dengan beberapa orang.
6. Kecendrungan siswa masih ada yang takut dalam mengambil risiko langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup besarnya skor keterampilan berinovasi mulai dari bagaimana siswa mengembangkan ide, berani mengambil risiko, menjaga hubungan interpersonal dan juga mewujudkan gagasan-gagasan yang dimiliki.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah “Bagaimanakah profil keterampilan berinovasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan profil keterampilan berinovasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan khususnya tentang gambaran seberapa besar keterampilan

berinovasi siswa dalam pembelajaran di SMA sehingga mempersiapkan siswa lebih baik lagi agar dapat bersaing di era globalisasi sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang telah di perbaharui mengenai pengembangan keterampilan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan keterampilan berinovasi siswa agar dapat bersaing seiring dengan kemajuan teknologi di era revolusi 4.0 ini.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam peningkatan keterampilan berinovasi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan refleksi bagi guru mata pelajaran kimia khususnya, dan guru-guru mata pelajaran lain pada umumnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama dalam peningkatan keterampilan berinovasi siswa.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberi gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana keterampilan berinovasi siswa.